

**IMPLEMENTASI TEORI *DOUBLE MOVEMENT*  
DALAM *TAFSIR AL-MUNĪR* TERHADAP  
PENAFSIRAN *RIBĀ***

**(Studi Analisis Penafsiran QS al-Baqarah ayat 278-279)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**HIDAYATUS SABRI**

NIM. 210303041

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2025 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

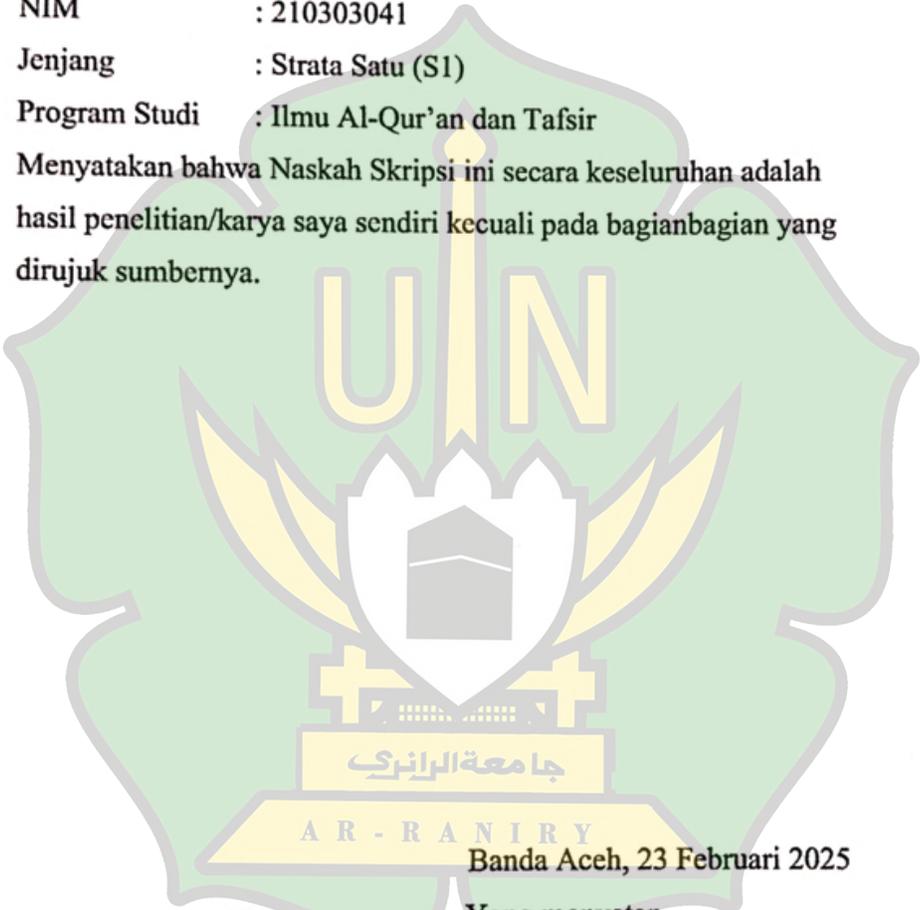
Nama : Hidayatus Sabri

NIM : 210303041

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagianbagian yang dirujuk sumbernya.



Banda Aceh, 23 Februari 2025

Yang menyatakan,



  
Hidayatus Sabri  
NIM. 210303041

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :  
**HIDAYATUS SABRI**  
NIM. 210303041

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, M. Ag  
NIP.197804222003121001

  
Dr. Nurkhalis, M. Ag  
NIP.197303262005011003

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu  
Bentuk Beban Studi Program Strata Satu

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 17 April 2025 M  
28 Syawal 1446 H

Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP: 197804222003121001

Sekretaris

Dr. Nurkhalis, M. Ag  
NIP.197303262005011003

Penguji I

Lazuardi Muhammad latif, Lc., MA., Ph.D  
NIP. 197501152001121001

Penguji II

Dr. Nur Beaty Sofyan, Lc., MA  
NIP. 198208082009012009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP: 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama / NIM : Hidayatus Sabri / 210303041  
Judul Skripsi : Implementasi Teori *Double Movement* Dalam  
*Tafsir al-Munīr* terhadap Penafsiran *Ribā* (Studi  
Analisis Penafsiran QS al-Baqarah ayat 278-279)  
Tebal Skripsi : 73 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, M. Ag  
Pembimbing II : Dr. Nurkhalis, M. Ag

Penelitian ini mengkaji penafsiran Wahbah al-Zuhaylī mengenai larangan *ribā* dalam konteks utang piutang sebagaimana tertuang dalam QS al-Baqarah ayat 278–279. Melalui tafsir al-Munīr, al-Zuhaylī menegaskan bahwa *ribā* dalam bentuk tambahan pembayaran karena penundaan atau syarat tertentu merupakan pelanggaran terhadap prinsip keadilan dalam syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teori *Double Movement* Fazlur Rahman guna menafsirkan ulang ayat tersebut dalam konteks sosial masa kini. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan analisis kualitatif terhadap sumber-sumber tafsir, literatur keislaman, dan jurnal ilmiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teori *Double Movement* memungkinkan interpretasi yang relevan terhadap larangan *ribā*, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan keadilan sebagaimana diajarkan dalam al-Qur'an. Dengan demikian, larangan *ribā* dapat dimaknai dan diterapkan secara kontekstual dalam transaksi keuangan modern yang sesuai dengan prinsip keadilan sosial Islam.

**Kata Kunci:** *Double Movement, Tafsir al-Munir, Ribā, Wahbah al-Zuhaylī, Keadilan Ekonomi.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada sistem transliterasi Ali 'Audah, dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Ṭ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ي	Y
ص	Ṣ (titik di bawah)		
ض	Ḍ (titik di bawah)		

## A. Transliterasi

Penulisan Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman pada transliterasi Ali 'Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a, misalnya, حدثت ditulis *hadatha*

----- (*kasrah*) = i, misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (*dammah*) = u, misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

(*ي*) (*fathah* dan *ya*) = ay, misalnya, هريدر ditulis *Hurayrah*

(*و*) (*fathah* dan *waw*) = aw, misalnya, توحيدت ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(*ا*) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(*ي*) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(*و*) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهدين, توفيد, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Contohnya, الفلسفة الاولى tertulis dengan *al-falsafat al-ula*. Sedangkan ta' marbutah mati atau berharakat sukun, transliterasinya ialah (h), contohnya: (مناجى الفلاسفة) tertulis dengan *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan lambang (ّ) jika ditulis dalam tulisan Arab. Namun, dalam transliterasi syaddah dapat dilambangkan dengan huruf yang serupa, artinya huruf yang sama dengan huruf yang terdapat *syaddah*, contohnya إسلاميو ditulis dengan *islamiyyah*.

6. Kata sandang dilambangkan dengan huruf لا dalam sistem tulisan Arab. Transliterasinya ialah *al*, contohnya: الكشف, النفس ditulis dengan *al-kasyf*, *al-nafs*.

#### 7. Hamzah (ء)

Jika hamzah terletak pada pertengahan dan akhir kata ditransliterasikan ialah (’), contohnya: ملائكة ditulis dengan *mala’ikah*, حزيء ditulis dengan *juz’i*. Jika hamzah terletak pada permulaan kata, maka tidak dilambangkan. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Arab, hamzah tersebut berubah menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis dengan *ikhtira’*.

### **B. Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddiqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

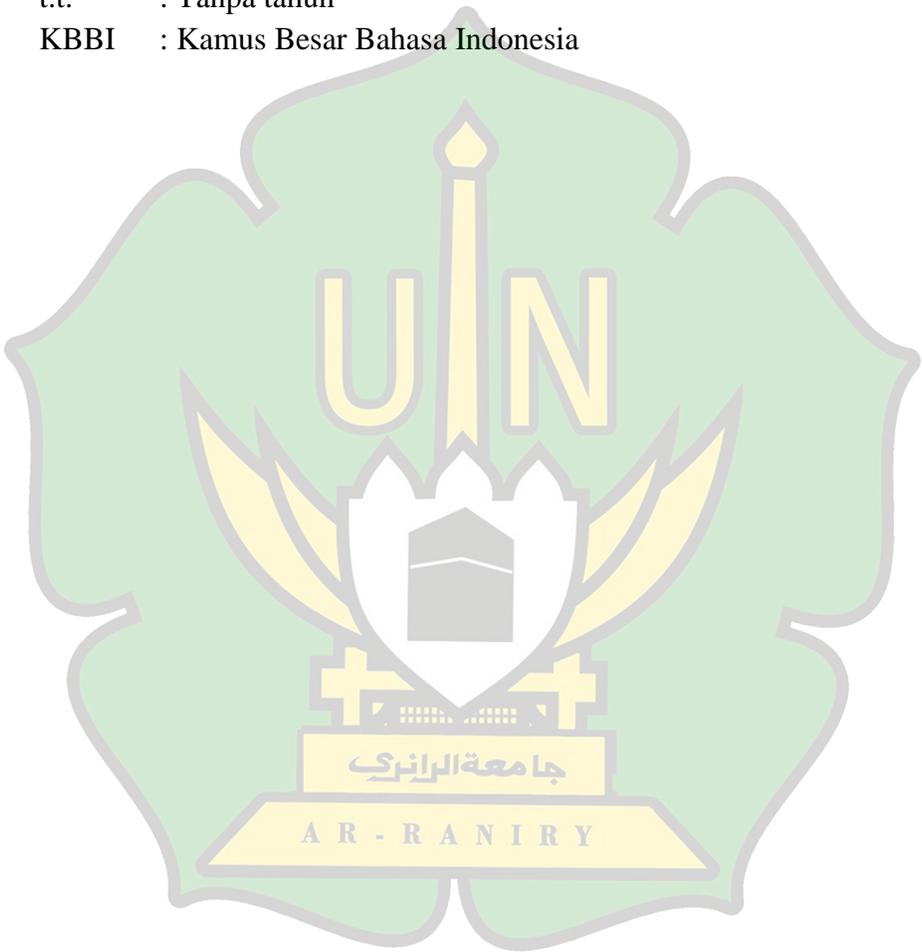
### **C. Singkatan**

SWT : Subhānahu wa Ta’ala

SAW : Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

QS. : Alquran surah

Ra : raḍiyallahu ‘anhu  
As : ’alaihi salam  
HR : Ḥadith Riwayat  
UIN : Universitas Islam Negeri  
hlm : Halaman  
t.t. : Tanpa tahun  
KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan ketabahan serta melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Teori *Double Movement* Dalam *Tafsir Al Munir* terhadap Penafsiran Ribā (Studi Analisis Penafsiran QS al-Baqarah ayat 278-279)”. Shalawat dan salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan terbaik dalam menjalani kehidupan secara syar’i. Semoga dengan mengikuti beliau, kita termasuk golongan orang-orang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Aamiin.

Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian karya tulis ini juga tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

Ayah dan Ibu tercinta, Barmawi dan Nurlaila, atas doa, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan, serta nasihat yang tiada henti diberikan dengan harapan penuh agar penulis dapat meraih cita-cita di dunia dan akhirat, penulis sampaikan terima kasih yang mendalam. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada adik-adik tercinta, Amal dan Azkia, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Terima kasih saya sampaikan kepada UIN Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh jajaran. Ucapan terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, bapak Dr. Nurkhalis, M.Ag., selaku dosen pembimbing

II, serta Ibu Fatimahsyam, SE, M.Si., selaku penasihat akademik, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih saya sampaikan kepada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, serta Perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, yang telah menyediakan berbagai bacaan yang sangat membantu dalam pencarian bahan dan data yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca, dan bermanfaat untuk meningkatkan serta memperkaya keilmuan kita semua. Dalam proses penyusunannya, skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin dengan berbagai usaha. Namun, saya juga sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi bahasa, penulisan, maupun penyusunan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan demi perbaikan skripsi ini, karena tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa adanya saran yang membangun. Demikianlah pemaparan dari penulis, semoga Allah senantiasa memberikan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabb al-'Alamin.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>	
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH</b> .....	<b>vi</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
	A.Latar Belakang Masalah .....	1
	B.Rumusan Masalah.....	5
	C.Tujuan Penelitian .....	5
	D.Manfaat Penelitian .....	6
	E.Kajian Kepustakaan .....	6
	F.Definisi Operasional.....	8
	G.Kerangka Teori .....	10
	H.Metode penelitian .....	12
	I.Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORITIS TENTANG RIBĀ</b> .....	<b>16</b>
	A.Pengertian <i>Ribā</i> .....	16
	B.Jenis-Jenis <i>Ribā</i> .....	16
	C.Proses Pengharaman <i>Ribā</i> Dalam Al-Qur'an .....	19
<b>BAB III</b>	<b>PENJELASAN TENTANG KITAB <i>TAFSIR AL-NĪR</i> KARYA DARI WAHBAH AZ-ZUḤAYLĪ</b> .....	<b>25</b>
	A.Biografi Wahbah al-Zuḥaylī.....	25

B.Karya-Karyanya.....	28
C. <i>Tafsir Al- Munir</i> :Metode, Corak,dan Sistematis..	31
D.Komentar Ulama Tentang <i>Tafsir Al- Munir</i> .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>IMPLEMENTASI TEORI <i>DOUBLE</i></b>
	<b><i>MOVEMENT</i> DALAM PENAFSIRAN KITAB</b>
	<b><i>TAFSIR AL-MUNIR</i>: AL-BAQARAH AYAT</b>
	<b>278-279.....</b>
A. Gerakan Pertama.....	37
1.Gerakan Makro.....	37
2.Gerakan Mikro.....	40
B.Gerakan Kedua.....	46
1.Gambaran Masa Sekarang .....	47
2.Kontekstualisasi QS al-Baqarah ayat 278-279 ....	49
a.Tinggalkan <i>Ribā</i> Secara Fardiyah.....	50
b.Tinggalkan <i>Ribā</i> Secara Jam'iyah .....	51
c.Percaya Pada Janji Allah.....	52
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>
	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>60</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang diketahui bahwa al-Qur'an ialah pesan ilahi Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Malaikat Jibril. Kitab suci ini jadi landasan kepercayaan utama umat Islam serta membagikan pengalaman keagamaan yang mendalam bagi mereka.<sup>1</sup>al-Qur'an juga merupakan mukjizat Islam yang kekal serta mukjizatnya terus diperkuat dengan majunya ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Kitab tersebut merupakan kumpulan ayat serta surah yang diungkapkan juga diterima sebelum serta sesudah peristiwa hijrah. al-Qur'an Sebagai kitab ilahi terakhir, dianggap oleh umat Muslim sebagai teks suci yang otentik dan dijamin keasliannya oleh Allah.

Menggali makna yang terdapat dalam ayat al-Quran tidak dapat dibatasi hanya pada teks ayat itu sendiri. Pentingnya menganalisis konteks di mana ayat tersebut diungkapkan juga harus ditekankan, hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan akurat dalam proses penafsiran. Konteks sosio-historis al-Quran, baik pada masa sebelum Islam maupun pada periode awal Islam, merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Untuk memahami secara menyeluruh, penting untuk menelusuri kehidupan Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah, serta memahami dinamika ekonomi, politik, adat, dan nilai-nilai yang berlaku, terutama di wilayah Hijaz.<sup>3</sup>

Penelitian semacam ini dalam ilmu 'ulum al-Qur'an dikenal sebagai *asbāb al-nuzūl*. *Asbāb al-nuzūl* mengacu pada kejadian atau

---

<sup>1</sup>Umay M., Dja'far Shiddieq, *Harta Kedudukan dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Ghuraba, 2007), hlm. 154.

<sup>2</sup>Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2013), hlm. 1.

<sup>3</sup>Abdullah Saaed, *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis Alquran*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2017), hlm. 213.

memahami konteks yang melatar belakangi turunnya suatu ayat al-Qur'an sangat penting dalam proses penafsiran ayat-ayat tersebut. Hal ini karena konteks tersebut memberikan pemahaman tentang kondisi sosial, politik, dan budaya pada saat wahyu diturunkan. Dengan mengetahui latar belakang ini, makna ayat dapat dipahami dengan lebih mendalam, sehingga dapat menghindari penafsiran yang keliru atau sempit.<sup>4</sup>

Salah satu tema utama yang dibahas dalam surah al-Baqarah adalah tentang *ribā*. *Ribā* termasuk dosa besar yang diharamkan Allah serta Rasul-Nya, karena dapat menimbulkan kerugian, ketidakadilan, keserakahan, dan permusuhan di antara manusia.<sup>5</sup> Larangan *ribā* bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga kebutuhan sosial dan ekonomi. *Ribā* merugikan individu dan masyarakat dengan menciptakan ketimpangan, keserakahan, egoisme, dan eksploitasi.<sup>6</sup> *Ribā* menghalangi peredaran kekayaan dan perkembangan ekonomi. *Ribā* menghambat aktivitas produktif, tidak bermanfaat dan mendorong penimbunan. *Ribā* merusak nilai-nilai moral dan spiritual orang-orang dan menjauhkan mereka dari ibadah serta ketaatan kepada Allah. terkait dengan itu, Islam mempromosikan sistem perdagangan dan keuangan yang adil dan etis yang didasarkan pada persetujuan, kerjasama, kemurahan hati, dan keadilan. Islam mendorong orang-orang untuk melakukan transaksi yang halal dan bermanfaat yang meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan semua pihak yang terlibat.

Prinsip utama dalam hukum Islam adalah menghindari *ribā* atau tambahan bunga dalam transaksi utang piutang uang. Konsep ini bertujuan untuk mendorong tolong-menolong tanpa adanya syarat tambahan yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Meskipun demikian, praktik utang-piutang dengan bunga

---

<sup>4</sup>Ahmad, M. "Konsep Asbabun Nuzul dalam Tafsir Kontemporer: Relevansinya dalam Menafsirkan Al-Qur'an di Era Modern." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 45, No. 2, (2022), hlm. 123-140.

<sup>5</sup>Al-Maragiy, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maragiy*. Juz III (Kairo: Mustafa al-Babiy al-Halabiy, 1974), hlm. 117.

<sup>6</sup>M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21.

masih umum terjadi di masyarakat, bahkan di kalangan umat Islam sendiri.<sup>7</sup>

Sejak masa para sahabat, telah terjadi pembahasan mengenai definisi asli *ribā*. Sebelum memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai *ribā*, Khalifah Umar, khalifah kedua, mengungkapkan kesedihannya atas meninggalnya Rasulullah.<sup>8</sup> Menurut ayat al-Qur'an, "Jika kamu bertaubat, maka modal pokok menjadi milikmu" (QS. al-Baqarah (2): 279), *ribā* merupakan sesuatu yang harus dihindari. Mayoritas akademisi menafsirkan ayat ini dengan mengartikan bahwa *ribā* mencakup segala jenis bunga dan juga keuntungan yang berlebih-lebihan. Namun, ada juga pandangan ulama lain yang menyatakan bahwa hanya *ribā* dengan syarat-syarat tertentu yang diharamkan.<sup>9</sup>

Al-Qur'an serta Hadis sering menjadi rujukan utama oleh para pemikir Islam dalam segala bidang. Para filsuf Muslim, sebagai contoh, memanfaatkan al-Qur'an serta Hadis sebagai sumber utama serta sumber inspirasi untuk membangun landasan filsafat Islam. Contoh figur yang akan ditekankan oleh penulis yakni Fazlur Rahman, seorang pemikir serta intelektual Islam terkemuka di zaman kontemporer. Keahliannya tercermin dalam ide-ide yang diungkapkan dalam berbagai buku dan artikel, yang mencakup bidang filsafat, teologi, mistisisme, hukum, dan persoalan-persoalan perkembangan saat ini. Ide-ide ini jelas memerlukan penafsiran baru mengenai isi al-Qur'an.<sup>10</sup>

Hingga saat ini, penelitian-penelitian yang terkait dengan konsep gerakan ganda terfokus pada pengungkapan aspek-aspek konkret dari ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum. Fokus kajian

---

<sup>7</sup>Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang Dijawa* (yogyakarta: pustaka belajar, 2001), hlm. 95.

<sup>8</sup>Latifa M. AlGaoud and Mervyn K.Lewis, *Perbankan Syari'ah Prinsip Praktik Prospek*, , terj. Burhan Wirasubrata, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 57.

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, 1992), hlm. 414.

<sup>10</sup>Sahiron Syamsuddin, ed., *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm. 2-3.

ini terutama tertuju pada ayat-ayat etiko-legal yang mencakup aspek etika, moral, hukum, dan sosial. Dan seiring berjalannya waktu, sebagian besar atau bahkan hampir semua penelitian yang menerapkan metode hermeneutika *Double Movement* ini pada akhirnya akan menarik kesimpulan mengenai produk hukum dengan merujuk pada *moral ideal* yang terkandung dalam ayatnya. Dalam konteks ini, penulis merujuknya sebagai hasil konkret.

Mengenai tantangan kehidupan modern serta kontemporer mendorong Fazlur Rahman dalam memikirkan solusi yang mendalam terhadap masalah-masalah yang muncul. Ini mengharuskan dia untuk meninjau kembali beberapa pandangan tradisional dalam masyarakat Islam yang mungkin sulit diterapkan atau tidak cukup adaptif dengan realitas zaman sekarang. Maka dari itu, Fazlur Rahman merasa bahwa reinterpretasi al-Qur'an diperlukan. Mengenai upaya tersebut, dia menawarkan metode tafsir yang berbeda dari metode-metode tafsir yang telah ada sebelumnya. Salah satu metodenya yang menarik perhatian, yang dikenal terhadap sebutan *Double Movement* atau gerakan ganda, menampilkan pendekatan yang unik dan menarik untuk diteliti secara mendalam.<sup>11</sup>

Di era modern ini, praktik *ribā* masih tersebar luas dalam berbagai bentuk dan cara. Banyak orang terjatuh dalam sistem perbankan, pinjaman, kartu kredit, investasi, dan berbagai transaksi keuangan lainnya yang melibatkan unsur *ribā*. Ada yang tidak menyadari keterlibatan mereka dalam *ribā* atau bahkan tidak tahu bagaimana cara keluar dari situasi itu. Sebagian orang lain menganggap remeh bahaya dari *ribā*, dan mereka mengabaikan larangan yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>12</sup>

Banyak orang kini mempunyai peluang lebih besar untuk menyalahgunakan kemajuan teknologi untuk tujuan kriminal karena

---

<sup>11</sup>Sahiron Syamsuddin, ed., *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep...*, hlm. 2-3.

<sup>12</sup>Sahiron Syamsuddin, ed., *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep...*, hlm. 2-3.

kelemahan undang-undang dan kurangnya ketelitian. Distribusi pinjaman ilegal, ketika pinjaman diberikan oleh suatu organisasi tanpa izin OJK yang berlaku, adalah salah satu contoh yang terjadi di perusahaan fintech. Penting bagi kita untuk mengidentifikasi perusahaan keuangan yang memiliki persetujuan formal OJK..<sup>13</sup>

Dengan latar belakang yang telah diungkapkan, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai isu kontemporer mengenai *ribā* dalam hutang piutang, hal ini tetap menjadi permasalahan yang relevan hingga saat ini. Dengan merujuk pada judul "Implementasi Teori *Double Movement* Dalam *Tafsir Al Munir* terhadap Penafsiran *Ribā* (Studi Analisis Penafsiran QS al-Baqarah ayat 278-279)," penulis akan fokus pada interpretasi kitab *tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaylī. Penelitian ini juga tujuannya untuk menerapkan teori *Double Movement* Fazlur Rahman dalam konteks penafsiran tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, penulis mampu mengidentifikasi berbagai poin permasalahan, yakni:

1. Bagaimana implementasi *Double Movement* terhadap penafsiran Q.S Al-Baqarah Ayat 278-279 dalam kitab *tafsir al-Munir* ?
2. Bagaimana relevansi penafsiran *ribā* dalam QS al-Baqarah ayat 278-279 dengan realitas sosial dan ekonomi masyarakat kontemporer?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi *Double Movement* pada penafsiran Q.S Al-Baqarah Ayat 278-279 dalam kitab *tafsir al-Munir*.

---

<sup>13</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, (Jakarta:OJK, 2017), hlm. 123.

2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran *ribā* dalam QS al-Baqarah ayat 278-279 dengan realitas sosial dan ekonomi masyarakat kontemporer.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberi kontribusi pada ilmu tafsir al-Qur'an, khususnya dalam metodologi dan pendekatan penafsiran. Fokusnya adalah menerapkan metode *Double Movement* Fazlur Rahman dalam implementasi ke dalam *tafsir al-Munir* Q.S Al-Baqarah ayat 278-279 tentang *ribā* dalam hutang piutang, isu yang relevan dan aktual dalam konteks zaman sekarang. Penelitian ini diharapkan mampu jadi masukan untuk peneliti berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan solusi dan alternatif dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan ekonomi yang ada di zaman sekarang, khususnya yang berkaitan dengan *ribā* dalam hutang piutang.
- b. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana Islam mengharamkan *ribā* dan menyuruh orang-orang Muslim untuk bertaubat darinya, serta menjelaskan bahaya dan akibat buruk *ribā* bagi individu dan masyarakat.

#### **E. Kajian Kepustakaan**

Setelah dilakukan penelusuran dan penyelidikan, peneliti menemukan beberapa judul yang sejalan dengan penelitian tentang metode *Double Movement* dalam pemikiran Fazlur Rahman, diantaranya :

penelitian dari Mutathohirin, Tulisan ini dilatar belakangi oleh keragaman struktur masyarakat sehingga munculnya konflik rasial. Melalui pendekatan *Double Movement*, hasil penelitian menunjukkan nilai ideal moral Surat al-Hujurat ayat 13 menggaris bawahi penciptaan manusia dalam segala bangsa serta suku agar saling kenal, tanpa melihat perbedaan seperti warna kulit, suku,

agama, bangsa, budaya, politik, serta lainnya. Surat ar-Rum ayat 22 memuat tentang keagungan penciptaan langit, bumi, serta keragaman bahasa dan suku manusia. Ayat-ayat pada surat an-Nahl (ayat 90), al-Ma'idah (ayat 8), serta an-Nisa' (ayat 135) menekankan perintah untuk berlaku adil tanpa memandang identitas apapun dari individu.<sup>14</sup>

penelitian yang dilakukan oleh Nailis Sa'adah, untuk memahami dan mengaplikasikan ayat-ayat tabarruj pada situasi saat ini, skripsi ini melihat latar belakang sejarah ayat-ayat tersebut dan mencari prinsip-prinsip moral. Berdasarkan temuan penelitian, tabarruj dilarang oleh Islam karena timbul dari hubungan yang tidak baik antara laki-laki dan perempuan.<sup>15</sup> Fahmi Efendi, Pandemi atau epidemi penyakit yang melanda dunia menjadi inspirasi skripsi ini. Oleh karena itu, tujuan penyusunan skripsi ini yakni guna mengetahui cara al-Qur'an menampilkan dirinya sebagai Syifa' serta fungsinya untuk menawarkan jawaban atas permasalahan kemanusiaan.<sup>16</sup>

Skripsi dari Fahrurrozi, Penelitian ini mengimplementasikan metode hermeneutika *Double Movement* dari Fazlur Rahman untuk menganalisis diskursus tentang khilafah, yang sering diperbincangkan dan menjadi isu perdebatan di kalangan ulama kontemporer. Peneliti menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait khilafah, yaitu surah Al-Maidah (5) ayat 48-49 dan surah An-Nur (24) ayat 55. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan metode ini, nilai moral sosial yang dapat diambil adalah kewajiban umat Islam untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, yang hanya dapat dicapai melalui keimanan dan ketakwaan, guna menciptakan masyarakat yang damai dan tenteram.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Mutathohirin, *Isu-Isu Rasial Dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Double Movement Fazlur Rahman)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>15</sup>Nailis Sa'adah, *Tabarruj Dalam Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman*, Skripsi UIN Walisongo Semarang.

<sup>16</sup>Fahmi Efendi, *Kontekstualisasi Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)*, Skripsi IAIN Salatiga.

<sup>17</sup>Fahrurrozi, *Implementasi Metode Hermeneutika Tentang Ayat-Ayat Khilafah (Kajian Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)*, Skripsi UIN Mataram.

Tulisan yang penulis temukan mengenai Q.S. Al-Baqarah ayat 278-279 adalah :

Ahmad Imaduddin Akmal, Motivasi penelitian ini berasal dari kenyataan bahwa *ribā* dan hukum terkaitnya saat ini sedang menjadi perdebatan di kalangan umat Islam. Namun prinsip-prinsip pendidikan Islam tersirat dalam perdebatan seputar pelarangan *ribā*, dan prinsip-prinsip tersebut bisa diaplikasikan pada bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada QS. Al-Baqarah 278–279 (Kajian Tafsir Al-Misbah).<sup>18</sup>

Nurul Shakhila memeriksa subjek penelitian. Al-Qur'an di atas, Surat Al-Baqarah ayat 278 dan 279 menjelaskan bahwa modal tidak boleh berasal dari *ribā*, baik sudah lewat maupun belum. Umat Islam diwajibkan menerima sebagian saja dari hartanya jika hal ini sudah terjadi. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.<sup>19</sup>

Perbedaan tulisan ini dengan kajian-kajian sebelumnya adalah pendekatan yang digunakan pada ayat 278 dan 279 di dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah, selain menggunakan metode *Double Movement* peneliti juga merujuk pada kitab *tafsir al-Munir*.

## **F. Definisi Operasional**

Peneliti memberikan penjelasan dari judul penelitian untuk menentukan serta membatasi tujuan guna menghindari salah paham dalam menentukan arah variabel dalam sebuah penelitian, sehingga memberikan arah yang lebih jelas. Hal ini termasuk definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian, yang dalam pemaknaannya dapat memberikan gambaran yang jelas dan spesifik terhadap apa yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, penulis

---

<sup>18</sup>Ahmad Imaduddin Akmal, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 278-279 (Kajian Tafsir Al-Misbah), Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.

<sup>19</sup>Nurul Shakhila, "QS. Al-Baqarah Ayat 278-279: Permodalan Di Bank Syariah, Antara Capital Adequacy, Nonperforming Financing, Dan Return On Assets", Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi, Vol 1 No 2 (2023): JAHE 2023: APRIL – JUNI.

mengangkat judul “ Implementasi Teori *Double Movement* Dalam *Tafsir al Munir* terhadap Penafsiran *Ribā* (Studi Analisis Penafsiran QS al-Baqarah ayat 278-279)”. Untuk memberikan penjelasan dari maksud judul tersebut, penulis memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. *Double Movement*

Teori ini mengandung dua gerak ganda, sesuai dengan namanya. Yang pertama adalah pergeseran keadaan saat ini ke keadaan sekitar turunnya Al-Quran. Kedua, kembali ke keadaan saat ini dari keadaan yang bersifat wahyu. Mengingat Al-Qur'an merupakan jawaban Ilahi melalui media manusia, yaitu melalui akal profetik (kecerdasan nabi), maka pemahaman konteks historis turunnya wahyu menjadi keharusan. Keadaan sosio-moral yang ada pada masa dan lokasi Nabi menjadi fokus reaksi surgawi ini, khususnya yang berkaitan dengan penduduk Mekkah pada masa Nabi masih hidup.<sup>20</sup>

### 2. Kitab *Tafsir Al-Munīr*

Kitab *tafsir al-Munīr* adalah sebuah karya tafsir yang menguraikan makna serta hikmah ayat-ayat al-Qur'an dengan mengarah dalam sumber-sumber otoritatif seperti hadis, atsar, ijma', qiyas, dan pendapat ulama. Kitab ini juga mengkaji implikasi dan aplikasi ayat-ayat al-Qur'an pada konteks kehidupan modern, dengan menggunakan pendekatan rasional, kritis, dan dialogis. Kitab ini mencakup berbagai bidang ilmu keislaman, seperti teologi, hukum, sejarah, filsafat, dan tasawuf.<sup>21</sup>

### 3. *Ribā*

Dalam penelitian ini, difokuskan pada perspektif para ulama tafsir, sehingga definisi *ribā* dibedakan menjadi dua kategori: menurut ulama klasik dan ulama kontemporer. Menurut ulama klasik, seperti yang dijelaskan dalam *al-Mughni* karya Ibnu

---

<sup>20</sup> Umma Farida, *Pemikiran dan Metode Tafsir al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 20

<sup>21</sup> Muhammad Hasdin Has, "Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili," *Al-Munzir*, Vol. 7, No. 2 (November 2014), hlm. 47.

Qudamah, "Para ulama sepakat bahwa setiap pinjaman yang disertai syarat adanya tambahan itu diharamkan." Ibnu al-Mundzir juga menegaskan, "Para ulama telah sepakat bahwa jika pihak yang meminjamkan menetapkan syarat agar pihak peminjam membayar lebih dengan tambahan atau hadiah, dan pinjaman diberikan dengan syarat tersebut, maka jika ia mengambil kelebihan itu, hal tersebut termasuk *ribā*."<sup>22</sup> Dalam Tafsir al-Qurtubi disebutkan, "Berdasarkan keterangan dari Nabi SAW, menetapkan syarat adanya tambahan dalam utang adalah *ribā*, meskipun hanya sebesar segenggam pakan ternak."<sup>23</sup>

Selain itu menurut ulama kontemporer seperti Wahbah al-Zuhaylī dalam *Tafsir al-Munir*, permasalahan *ribā* yang terdapat di kalangan masyarakat Islam sering kali memunculkan perbedaan pendapat, baik mengenai hukum maupun jenis-jenis *ribā* itu sendiri. Mengenai hal ini, Wahbah al-Zuhaylī, seorang cendekiawan Muslim kontemporer, memberikan pandangannya terhadap permasalahan *ribā* dan berbagai jenisnya. Dikutip dari Ibnu Rifai, Wahbah al-Zuhaylī menyatakan bahwa *ribā* adalah tambahan nilai dalam transaksi emas, perak, dan seluruh jenis makanan. Selanjutnya, menurut Imam Ahmad bin Hambal, *ribā* terjadi ketika seseorang yang berhutang ditawarkan oleh pemberi pinjaman untuk melunasi hutangnya atau membayarnya dengan tambahan. Jika ia tidak dapat melunasi tepat waktu, maka ia harus menambahkan dana dalam bentuk bunga pinjaman atas penambahan waktu yang diberikan.<sup>24</sup>

## G. Kerangka Teori

Fazlur Rahman, sebagai seorang pemikir muslim kontemporer, menegaskan signifikansi dari konsep kontekstual pada proses penafsiran al-Qur'an. Penafsiran menggunakan teori *Duble Movement* adalah salah satu kontribusinya. Dua kerangka

---

<sup>22</sup>Ibnu Qudamah, *al-Mughni ma'a Syarh al-Kabir* (Beirut: Dar el-Fikr, 1985), hlm. 36.

<sup>23</sup>Al-Qurtubi, *Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Jilid II (Al-Qahirah: Dar al-Hadits, 2002), hlm. 241.

<sup>24</sup> Wahbah al-Zuhaylī, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 5 (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 41.

konseptual yang bersumber dari pengertian gerak ganda digunakan dalam penafsiran kontekstual al-Qur'an.

Pada langkah pertama juga diartikan sebagai tahap pemahaman terhadap situasi atau kondisi dalam al-Qur'an yang bersifat tekstual maupun kontekstual. Konteks tersebut diperoleh dari kondisi sosial masyarakat pada saat al-Qur'an diturunkan. Selain itu, juga diperlukan pemahaman terhadap konteks mikro dan konteks makro. Konteks mikro mengacu pada kewajiban seorang penafsir untuk melihat latar belakang historis-sosiologis yang terjadi di lingkungan sekitar Nabi ketika al-Qur'an diturunkan. Selain konteks mikro, terdapat pula konteks makro yang memiliki cakupan lebih luas. Konteks makro mencakup batasan-batasan masyarakat, adat istiadat, kebiasaan bangsa Arab pada saat datangnya Islam, agama, serta berbagai lembaga, bahkan hingga aspek kehidupan secara menyeluruh di wilayah Arabia, terutama di sekitar Makkah. Kemudian, langkah kedua dalam metode ini adalah menggeneralisasi respons spesifik terhadap turunnya wahyu al-Qur'an dan menjadikannya sebagai suatu pernyataan serta ungkapan yang bertujuan untuk menegaskan nilai-nilai sosial dan moral.<sup>25</sup>

Gerak kedua dalam metode *Double Movement* adalah upaya menerapkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai umum dan sistematis ke dalam konteks kekinian. Gerakan kedua ini dimaknai sebagai proses membawa nilai-nilai umum yang telah diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an ke dalam realitas masa kini. Gerak kedua digunakan untuk menganalisis konteks kontemporer dengan pendekatan dari pandangan umum menuju pandangan yang lebih spesifik, sehingga dapat diimplementasikan dan dirumuskan sesuai dengan kondisi saat ini.<sup>26</sup> Jika gerakan kedua ini berhasil, maka perintah serta semangat yang terkandung dalam teks al-Qur'an akan muncul kembali, karena maknanya telah disesuaikan dengan nilai-nilai yang ingin dihidupkan kembali sesuai dengan pesan al-Qur'an.

---

<sup>25</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2005), hlm. 7.

<sup>26</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer: Metode dan Orientasi Modern dari Para Ahli dalam Menafsirkan Ayat al-Qur'an*, cet. II (Serang: Depdikbud Banten Press, 2015), hlm. 146.

Mengenai hal ini, gerakan kedua diartikan pula sebagai pengoreksi dari sebuah pemahaman yang didapat dari gerakan pertama. Jika pemahaman yang diperoleh tidak tepat atau terjadi sebuah kegagalan dalam memahaminya, maka gerakan kedua sulit untuk direalisasikan dan diimplementasikan dalam situasi sekarang atau konteks kontemporer.

Terkait dengan itu, metode gerakan ganda ini tidak mungkin dapat terealisasikan tanpa adanya komponen-komponen yang melengkapinya. Komponen-komponen tersebut meliputi pemahaman terhadap aspek kesejarahan, pertimbangan dalam menentukan jawaban hukum spesifiknya, serta upaya menjadikan jawaban-jawaban tersebut sebagai pernyataan dalam nilai-nilai ideal moral.<sup>27</sup> Kemudian, bagaimana nilai tersebut ditetapkan dalam suatu pernyataan yang mengubah aturan-aturan yang berlaku pada masa lalu agar dapat diterima dalam situasi kekinian, dengan catatan tidak melanggar prinsip nilai umum yang berasal dari masa lampau. Selain itu, pengubahan nilai pada masa kekinian atau konteks kontemporer harus tetap selaras dengan prinsip nilai tersebut.<sup>28</sup>

## **H. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami kondisi suatu konteks dengan mengungkap secara rinci dan mendalam mengenai suatu konteks tentang fenomena yang terjadi sebenarnya.<sup>29</sup> Penelitian ini memakai metodologi penelitian kepustakaan, dimana beragam data serta informasi terkait tujuan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode penelitian yang digunakan saat ini adalah metode

---

<sup>27</sup> Nadia Zunly, "Membaca Ayat Poligami bersama Fazlur Rahman," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 1 (Desember 2017), hlm. 210.

<sup>28</sup> Asep Saepul Milah Romli, "Pesan al-Qur'an tentang Akhlak: Analisis Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman terhadap Q.S. al-Hujurat/49: 11-13," *Diya' al-Afkar*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2017), hlm. 461

<sup>29</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 1.

deskriptif analisis. Metodenya adalah dengan menampilkan narasi deskriptif yang diambil dari data yang digunakan.

Data tertulis menjadi sumber referensi utama, seperti buku, dokumen, jurnal, dan artikel lain yang relevan dengan topik pembahasan. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis dan logis.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menganalisis Q.S al-Baqarah ayat 278-279 mengacu pada problem yang berkaitan yaitu *ribā* dalam hutang piutang melalui kitab *al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhaylī serta menggunakan metode *Double Movement* Fazlur Rahman.

## 2. Sumber data

### a. Sumber Primer

Sumber primer yakni diperoleh dari kitab al-Munīr karya Wahbah al-Zuhaylī, karena penelitian ini mengkaji Q.S al-Baqarah ayat 278-279 yang ada pada kitab tersebut.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder diperoleh dari referensi yang terkait dengan tema, Buku-buku yang di dalamnya membahas metode *Double Movement* dari Fazlur Rahman, seperti *Hermeneutika al-Qur'an, Islam and Modernity*. Kemudian, terkait buku, jurnal, skripsi, ensiklopedia, dan bahan lain yang memberikan kepercayaan terhadap penelitian. Selain itu, setiap karya tulis dan artikel yang relevan dengan topik penelitian dianggap sebagai sumber data sekunder.

## 3. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai yakni teknik kepustakaan. Teknik ini melibatkan pengumpulan, studi, pembacaan, dan analisis dokumen-dokumen, baik berupa teks

---

<sup>30</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: arRuzz Media, 2012), hlm. 246.

maupun gambar, yang mendukung kelancaran jalannya penelitian.<sup>31</sup> Dalam upaya ini, penulis mencari semua dokumen terkait mengenai *Double Movement* dan tafsir *al Munir* terhadap Q.S. al-Baqarah ayat 278-279. Dokumen-dokumen tersebut kemudian disimpulkan sebagai dasar kebutuhan dalam penelitian.

#### 4. teknik analisis data

Dalam konteks analisis al-Baqarah ayat 278-279 pada tafsir *al-Munir* karya Wahbah al-Zuhayli, penelitian ini difokuskan pada analisis isi dari ayat tersebut dan dokumen-dokumen terkait penafsiran ayat tersebut. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan aspek ideal-moral yang terdapat dalam ayat tersebut dan bagaimana aspek tersebut dapat diimplementasikan pada zaman sekarang, menggunakan metode *Double Movement* Fazlur Rahman.

### I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ilmiah dilakukan berdasarkan protokol yang ditetapkan yang mengikuti perkembangan logis dari pendahuluan hingga kesimpulan. Bab pertama dari rangkaian kajian sistematika ini meliputi latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat. Di dalamnya juga terdapat penjelasan kata-kata, metodologi, dan tinjauan pustaka, serta pembahasan yang sistematis.

Bab kedua, mencakup kajian teoris. Dalam bab ini Penulis akan membahas terkait pengetahuan *ribā* dalam islam, , jenis-jenis *ribā*, dan proses pengharaman *ribā* dalam al-Qur'an.

Bab ketiga, berisi biografi singkat Wahbah al-Zuhayli (pendidikan, karir, pandangan tokoh terhadap Wahbah al-Zuhayli, serta karya karyanya) dan pengenalan Kitab Tafsir al-Munir.

Bab keempat, mengulas terkait objek kajian penelitian, yaitu pembahasan mengenai teks ayat, penafsiran kitab *tafsir al-Munir* al-Baqarah ayat 278-279, Implementasi metode double movement,

---

<sup>31</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". Jurnal Wacana, vol. 13, no. 2 (2014), hlm. 177.

kontekstualisasi dan relevansi makna ayat tersebut dengan kehidupan saat ini tentang *ribā* dalam hutang piutang.

Bab kelima, adalah bagian terakhir yang berisi kesimpulan dari semua hal yang sudah dibahas sebelumnya. Sebagai penutup, bab ini memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dianalisis dan dikaji sebelumnya.

